



damai, walaupun terdiri dari berbagai individu yang berbeda-beda tetapi semua orang hidup rukun, aman dan damai serta menjalankan ibadahnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya masing-masing.

Hal tersebut diatas dikarenakan adanya hubungan interaksi sosial yang bagus disetiap individu. Hubungan interaksi tersebut berasal dari pengaruh timbal balik atau proses saling mempengaruhi. Interaksi sendiri merupakan dinamika kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dengan kata lain kehidupan yang seperti itu merupakan hubungan interaksi suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang mengadakan respon secara timbal balik.

Semua keadaan yang damai diatas dikarenakan adanya sikap saling menghormati dan saling tenggang rasa diantara individu masing-masing. Bapak Mukti Ali sendiri mengatakan perbedaan ini tidak harus dipermasalahkan yang akhirnya menimbulkan pertentangan. Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa kondisi interaksi Umat Katolik dan Umat Kristen di Kelurahan Juwet Kenongo berjalan dengan baik dan damai. Selain itu masyarakat disana juga sangat nyaman dan tidak merasa terganggu malah senang bisa bertetangga meskipun berbeda dalam urusan agama. Yang melatar belakangi adanya kesatuan tersebut yaitu adanya nilai-nilai budaya yang dikembangkan menjadi norma-norma sosial dan diatikan oleh individu-individu menjadi motivasi motivasinya.

Untuk hubungan interaksi sosial Umat Katolik dan Umat Kristen memang sangat baik meskipun tata cara ibadah mereka berbeda. Ke dua umat tersebut saling terbuka antara satu sama lain. Untuk masyarakatnya juga mereka saling

menghargai tetangga mereka yang berbeda agama tersebut, karena masyarakat di Kelurahan Juwet Kenongo tidak pernah menganggap agama sebagai penghalang terjadinya hubungan interaksi. Karena interaksi sendiri bagian dari dinamika Kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Dengan kata lain, hubungan interaksi inilah yang merupakan suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mengadakan respon timbal balik. Oleh karena itu, relasi dapat pula diartikan sebagai interaksi saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang bisa terjadi antara individu dan kelompok, atau antara kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok lain.

Agama apapun atau semua agama mengajarkan pemeluknya untuk mencintai sesama manusia sebagai bukti ketaqwaan kita terhadap Tuhan. Disini agama dipandang sebagai institusi yang lain, yang mengemban tugas atau fungsi agar masyarakat berfungsi dengan baik, baik lingkup lokal, regional, nasional maupun mondial. Maka dalam tinjauannya yang dipentingkan adalah daya guna dan pengaruh agama terhadap masyarakat, sehingga berkat adanya agama cita-cita masyarakat akan keadilan kesejahteraan jasmani dan rohani dapat terwujud.

## **B. Bentuk Interaksi Sosial antara Umat Katolik dengan Umat Kristen Protestan di Kelurahan Juwet Kenongo**

Bentuk interaksi yang terjadi di Kelurahan Juwet Kenongo biasanya dicontohkan dalam bentuk yang beraneka ragam, seperti dalam keluarga, bertetangga, bermasyarakat, dan menyelesaikan masalah serta melakukan kegiatan











masing. Hubungan dalam sehari-hari yang selalu menjadi acuan untuk membangun suatu komunikasi dan keeratan bersama justru berbeda dengan apa yang dialami di Kelurahan Juwet Kenongo. Memang pada dasarnya mereka masih saling sapa-menyapa, baur-membaur, dan berkomunikasi tetapi tidak semua orang yang ada di Kelurahan tersebut melakukan hal yang sama.

Hubungan antara Umat Katolik dan Umat Kristen tersebut sangatlah berbeda-beda yang mana hubungan antara keduanya kadang kurang terbuka, berbeda dengan umat Islam yang terbilang mayoritas di Kelurahan tersebut dengan keterbukaannya. Umat Katolik di Kelurahan Juwet Kenongo sebagian terdiri dari etnis Cina sedangkan Umat Kristen sebagian besar orang pendatang yang berasal dari luar daerah yang tentunya memiliki kebiasaan dan tradisi yang berbeda.

Tertutupnya Umat Kristen bisa dikatakan karena mereka berada dalam sebuah yayasan sosial yang membuat mereka tidak bebas untuk bergaul dimasyarakat, sedangkan Umat Katolik mereka lebih terkesan sangat terbuka dengan masyarakat karena mereka banyak berdagang di wilayah kelurahan tersebut. Tertutup dan sifat diamnya Umat Kristen kadang yang menyebabkan ada kendala untuk kegiatan di masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, sosial, dan kegiatan lainnya. Memang kegiatan seperti itu seharusnya kita jaga dan juga sering kita jumpai di beberapa kelurahan atau kota lainnya yang tujuannya untuk memperat tali persaudaraan antara satu dengan yang lain.

Kurangnya kesadaran antara kelompok satu dengan yang lainnya serta kebersamaan yang seharusnya menjadikan suatu masyarakat tersebut menjadi

lebih baik dan maju. Dua agama yang dikatakan hampir sama itu seharusnya mereka bisa lebih membaur dan saling bekerja sama, tapi dibalik itu semua mereka saling menghargai, menghormati, menjaga dan tidak ada yang pernah mencoba untuk saling menyakiti.

Adanya rasa saling percaya, saling menghargai, saling mengenal, yang nantinya akan menimbulkan sifat atau karakter dari masing-masing individu tersebut menjadi lebih baik dan mempunyai harapan dari masalah yang dihadapinya. Dalam suatu individu yang tidak kelihatan, kita tidak tahu tentang apa yang ada dalam diri seseorang. Minimnya perkumpulan di Kelurahan tersebut tidak menjadikan kepercayaan antara Umat rapuh dan tidak pula menjadikan hubungan mereka terpecah belah. Karena tidak ada masalah yang terlihat begitu serius antara umat-umat tersebut, maka mereka masih saling percaya dan menjaga hubungan satu dengan yang lainnya.

Hubungan akan terjalin dengan baik jika masing-masing Umat bisa saling menghargai tanpa harus membedakan status sosial. Adanya tempat ibadah yang dibangun oleh Umat Katolik dan Umat Kristen di Kelurahan tersebut serta budaya yang dibawa oleh masing-masing Umat tidak membuat mereka saling bertetangan akan hal itu. Mereka justru bisa menghargai dengan apa yang sekarang mereka miliki bersama. Bentuk komunikasi dengan cara saling mengenal satu sama lain merupakan salah satu kunci untuk kita menjalin suatu hubungan yang lebih erat.

Berkumpulnya beberapa umat dalam satu tempat menjadikan mereka berhubungan dan saling mengenal satu sama lain. Dengan membaur, kita bisa mengetahui masing-masing karakter dari individu maupun kelompok. Bertemunya

